

PENDIDIKAN *ENTREPERENEURSHIP* DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI (Studi Kasus Pondok Pesantren Banyuwanyar)

Rohmatun Shomad¹,

Dina Ratnayawati²

^{1,2} Prodi Ekonomi Syariah, Institut Darul Ulum Banyuwanyar (IDB) Pamekasan, Indonesia

Email: rachmashomad@gmail.com, Dinaratnayawati2002@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

E-ISSN: 3123-9730

P-ISSN:3123-9749

Received: 05/02/2026

Revised: 25/02/2026

Accepted: 20/03/2026

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu langkah yang sangat konkret untuk menjadikan peserta didik lebih mandiri. Selain menumbuhkan semangat kemandirian yang menjadi karakter penting, pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk mengajarkan berbagai keterampilan serta jiwa wirausaha kepada para santri sehingga setelah lulus mereka mampu melanjutkan kehidupan dengan bekerja secara profesional dalam upaya membangun perekonomian yang berkelanjutan di masa depan. Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Banyuwanyar dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan atau unit usaha, seperti bidang pertanian atau agribisnis, rumah jahit, bordir, tata rias, dan supermarket. Adanya pendampingan dari instansi terkait serta motivasi dari para pengasuh pesantren menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian santri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dan jiwa kewirausahaan santri terwujud melalui inovasi dalam pengelolaan santri yang menjadi landasan utama dalam pendekatan yang lebih luas terhadap pengembangan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian santri.

Kata kunci: pendidikan, kewirausahaan, kemandirian santri.

Pendahuluan

Kegiatan pendidikan Pondok Pesantren pada umumnya lebih mengutamakan akhlak dan memperdalam agama untuk mencetak pribadi muslim yang *kaffah* secara konsisten dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini menjadikan pondok pesantren kurang mengembangkan keahlian yang dimiliki para santri, efeknya banyak sekali lulusan pondok pesantren susah untuk mencari pekerjaan atau berwirausaha. Semakin berkembangnya zaman pondok pesantren juga berbenah diri untuk menghadapi era lebih ke modern dengan membentuk dan mengembangkan kemandirian ekonomi melalui program- program baik dari segi pendidikan agama

Shariqonomica: Journal of sharia, low and economics Vol. No. 001 Page 001(type by editor)

DOI:

*Corresponding Author

Email address: rachmashomad@gmail.com,

maupun pendidikan kewirausahaan, hal ini pondok pesantren memiliki perpaduan antara sistem pendidikan agama dan Pendidikan kewirausahaan.¹

Pondok pesantren di yakini mampu memberi pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan, baik jasmani, rohani, maupun intelegensi, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berfikir serta sikap ideal para santri. Tiga aspek pendidikan yang terpenting yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif diberikan secara stimulant dan seimbang kepada peserta didik. Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana melalui kurikulum untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri anak didik, baik ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, sehingga mereka memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif inovatif dan berani mengelola resiko.²

Pendidikan *Entrepreneurship* atau dikenal dengan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan berguna bagi dirinya dan orang lain. *Entrepreneurship* dapat dimaknai sebagai suatu berfikir kreatif dan perilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Sedangkan *entrepreneurship* adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan serta mengambil tindakan tepat guna untuk memastikan kesuksesan. Kewirausahaan menjadi komponen penting dalam pendidikan pesantren modern sebagai upaya mempersiapkan santri untuk mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi umat. Pesantren perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan semangat kewirausahaan untuk melahirkan entrepreneur muslim yang tangguh dan berintegritas.³

Pendidikan *entrepreneurship* menjadi salah satu langkah konkrit untuk lebih memberdayakan pesantren. Selain semangat kemandirian yang sudah menjadi ciri khasnya, penting pula mengajarkan berbagai keahlian dan semangat kewirausahaan kepada para santri agar kelak setelah lulus mereka dapat meneruskan hidup dengan bekerja secara professional, dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan untuk masa depan adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarya serta bekerja keras yang memiliki kompetensi yang diandalkan dalam mengelola sumber daya ekonomi. Kewirausahaan adalah suatu proses manusia yang melibatkan

¹ Rachmad Fauzi, *Pendidikan Entrepreneurship dalam Mengembangkan Ekonomi Pondok Pesantren Ushuluddin Ngadirejo Salaman*, Indonesia: 2023, hal 2.

² Udin Nawawi, *Manajemen Pendidikan Entrepreneur dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri pada Pondok Pesantren Riyadlusharfiwalmantiq*, Vol 01 No 2 Juli 2023, hal 3.

³ Muhsyanur, DKK, *Membangun Kemandirian Ekonomi Santri Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren*, olume 3 Issue 1 March 2025, hal 3.



Article's contents are provided on a Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons license. To see the complete license contents, please visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

kreativitas dan inovasi dalam mengeksplorasi peluang, mengorganisasikan dan mengelola sumber daya dengan usaha yang mampu menghasilkan keuntungan atau nilai dalam jangka waktu yang singkat atau lama. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan kombinasi atau hubungan baru antara elemen, data, dan variabel yang ada.⁴

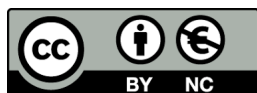
Jiwa *entrepreneurship* adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha atau menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Seorang *entrepreneurship* perlu kembangkan jiwa *entrepreneurship* pada dirinya, karena dengan memiliki jiwa *entrepreneurship* akan mampu berfikir kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menambahkan pendidikan *entrepreneurship* pada pesantren merupakan hal yang sangat tepat. Karena dengan menanamkan jiwa *entrepreneurship* harapannya agar menjadi santri yang mandiri dalam hal ekonomi dan tidak bergantung pada orang lain, sekiranya santri keluar dari pondok pesantren mempunyai bekal dengan berwirausaha tidak hanya bisa membaca kitab tapi melainkan juga bisa *ber-entrepreneurship* (berwirausaha) Selain itu, tujuan pendidikan *entrepreneurship* pada santri dapat melatih santri menjadi seseorang yang percaya diri, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif, cakap dalam bidang agama juga mandiri dalam hal ekonomi.

Melalui inovasi dalam manajemen peserta didik, pesantren tidak hanya memfokuskan perhatian pada aspek ekonomi. Lebih dari itu, pesantren juga merangkul secara holistik pembangunan karakter, peningkatan keterampilan, dan semangat kewirausahaan di kalangan santri. Oleh karena itu, optimalisasi kemandirian dan jiwa *entrepreneurship* santri diwujudkan melalui inovasi dalam manajemen peserta didik, yang menjadi landasan utama dalam pendekatan yang lebih luas terhadap pengembangan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang berdaya saing. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci, eksplorasi praktik inovatif ini akan diperluas melalui kajian pada salah satu pesantren terkemuka, yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Putri. Dengan pemahaman yang lebih dalam terhadap inovasi manajemen peserta didik di pesantren ini, diharapkan dapat menggali potensi optimalisasi kemandirian dan jiwa *entrepreneurship* santri secara lebih holistik dan berdaya saing.⁵

Pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi Putri merupakan salah satu pesantren yang mengimplementasikan pendidikan *entrepreneurship* bagi para santrinya. Ada beberapa bentuk keterampilan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Banyuwangi kepada para santrinya, diantaranya: menjahit, border, Membuat bunga

⁴ Aditya Surya Nanda, *Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Entrepreneurship pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum di Mojokerto*, Volume 5 Nomor 1 (2024), hal 5.

⁵ Mohammad Ridwan, *Optimalisasi Kemandirian dan Jiwa Intrepreneurship Sntri Inovasi Manajemen Peserta Didik di Pesantren Terpadu*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2024, hal 2.



Article's contents are provided on a Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons license. To see the complete license contents, please visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

uap untuk pengantin, ketrampilan berkebun sayur, terong, cabe, kelabu, siem, kacang panjang dan lain-lain.

Dengan demikian, pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi ini dapat dikatakan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kemandirian santri dan melahirkan para santri yang berjiwa *entrepreneurship*. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Putri membuat suatu program pendidikan sebagai usaha dalam membentuk generasi muda yang mempunyai kemampuan berwirausaha, karena dalam menghadapi derasnya laju kemajuan, baik itu kemajuan teknologi, ekonomi, dan bisnis, tentu dibutuhkan suatu keahlian yang praktis dalam menghadapinya. Oleh karena itu hasil penelitian tentang pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Putri ini difokuskan pada "hal-hal yang melatar belakangi diadakannya pendidikan *entrepreneurship*, bentuk-bentuk pendidikan *entrepreneurship* yang dikembangkan dan factor pendukung serta penghambat pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di Pesantren.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan *Entrepreneurship*

Pendidikan adalah kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan, didalam kehidupan. Landasan yang diterapkan dalam kehidupan berguna memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertata dan sesuai landasan agama.⁶ *Entrepreneurship* merupakan suatu kemampuan orang untuk melahirkan kesempatan ekonomis dari sebuah kreatifitas dalam bentuk usaha.⁷

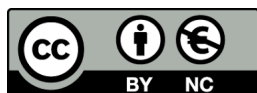
Pendidikan *Entrepreneurship* adalah sebuah proses menciptakan hal lain yang beda ataupun belum pernah ada sebelum-sebelumnya dalam memajukan kedamaian individu atau kelompok. Seperti halnya Pendidikan *Entrepreneurship* dengan membudidayakan berbagai barang bekas dan di olah menjadi suatu barang yang berguna dan bermanfaat. Serta pembuatan macam makanan dan minuman. Pendidikan *Entrepreneurship* salah satu program pendidikan yang begitu penting dalam membentuk mental seorang wirausaha. Pendidikan tersebut mempunyai tujuan dengan memberikan berbagai macam-kompetensi dan pengetahuan kewirausahaan.⁸

Pendidikan *entrepreneurship* atau lebih dikenal dengan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai,

⁶ Abd Rahman, DKK, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, hal 5.

⁷ Helisia Margahana, *Urgensi Pendidikan Entrepreneurship dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa*, Vol. 17. No.2, September 2020, hal 4.

⁸ Jauharotul Makniah, *Pendidikan Entrepreneurship Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SMP Islam Terpadu A-l Imron)*, Vol. 2, No. 2, Mei 2024, hal 7.



Article's contents are provided on a Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons license. To see the complete license contents, please visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

dan berguna bagi dirinya dan orang lain. *Entrepreneur* dapat pula dimaknai sebagai suatu berfikir kreatif dan perilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Pendidikan entrepreneurship menjadi salah satu langkah konkrit untuk lebih memberdayakan pesantren.

Pendidikan *entrepreneurship* adalah proses, dimana menciptakan sesuatu yang berbeda dan bernilai, orang menanggung resiko finansial, psikologikal serta sosial dan orang yang bersangkutan menerima hasil-hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi sebagai dampak kegiatan itu.

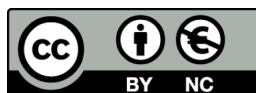
keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan mandiri. Yang melatar belakangi pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren adalah Pendidikan di pesantren sangat penting seperti halnya tentang akhlak, aqidah, fiqih dan lain sebagainya tetapi di pondok pesantren tersebut juga memasukkan *entrepreneur* wirausaha tujuannya membuat santri kreatif dan inovatif, karena dengan kemajuan zaman ini dan terus berkembang dan parasantri bisa hidup mandiri serta tidak tergantung kepada orang lain, selain pintar ilmu agama juga pintar tentang berwirausaha.⁹

Tujuan Pendidikan *Entrepreneurship*

Tujuan pendidikan kewirausahaan merupakan bagian yang bersifat pragmatis yakni formulasi terhadap problematika bangsa saat ini, yakni menjadikan bangsa yang kreatif, berani, memiliki mental kewirausahaan, sehingga masalah ketenagakerjaan sedikit demi sedikit teratasi dengan itulah terbentuklah kesejahteraan, kesehatan masyarakat lebih terjamin, serta kemajuan Negara mampu diwujudkan. Sedangkan tujuan utama pendidikan kewirausahaan tidak hanya untuk memperbaiki kualitas hidup menuju kehidupan yang sejahtera, namun juga untuk mempersiapkan lulusan untuk menjadi warga Negara yang baik serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Adapun tujuan pendidikan *entrepreneurship* secara umum, diantaranya:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, prilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal dan unggul.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap Masyarakat.

⁹ Achmat Mubarak, *Pendidikan Entrepreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren al-Hidayah II Sukurejo Pasuruan*, Volume 4, Nomor 1, Desember 2018, hal 5.



Article's contents are provided on a Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons license. To see the complete license contents, please visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan *entrepreneurship* yaitu membangun jiwa entrepreneur yang unggul dan profesional, serta mampu menumbuhkan kesadaran yang tangguh dan kuat sehingga bermanfaat bagi Masyarakat.¹⁰

Urgensi Pendidikan *Entrepreneurship*

Urgensi pendidikan *entrepreneurship* di pesantren mendidik santri dengan skill kewirausahaan agar kaum santri bisa mandiri dan dapat membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Urgensi yang sangat penting bagi santri adalah diperolehnya kemandirian. Seseorang dikatakan mandiri apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk dalam usaha mencukupi kebutuhan hidupnya. Untuk memenangkan persaingan dalam hidup, maka seorang santri harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya.¹¹

Kemandirian Santri

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan untuk mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya serta berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain¹² Santri adalah mengambil inisiatif, kemampuan untuk mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuan.¹³ Santri adalah sebutan orang-orang atau anak-anak yang sedang belajar menuntut ilmu di setiap pondok pesantren. Santri tersebut datang dari daerah yang jauh namun ada juga yang tidak jauh rumahnya dari pondok pesantren.

Pondok pesantren mempunyai peranan dalam meningkatkan kemandirian santrinya, peran pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian dapat terkontrol dengan baik, karena dalam waktu 24 jam santri berada dalam lingkungan Pondok Pesantren, sehingga memungkinkan itu semua dapat tertanam pada diri santri tersebut. Pembentukan perilaku kemandirian dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat individual seperti: Mencuci pakaian sendiri, memenage keuangan sendiri, membersihkan kamar tidur sendiri.

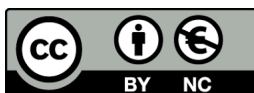
Metode Penelitian

¹⁰ Farihatul Hasana, DKK, *Karakteristik dan Tujuan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship*. Vol. 01 No. 04 Edisi April - Juni 2024, hal 781.

¹¹ Rizki Renaldo, *Pendidikan Entrepreneurship Pada Pndok Pesantren*, Volume I, Nomor 1, November 2022, hal 15.

¹² Neng Latipah, *Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman al-Burhany Purwakarta*, Volume 2 Nomor 3, September 2019, hal 6.

¹³ Wiwin Fitriyah, *Eksistensi Pesantrean dalam Pembentukan Kepribadian Santri*, Volume 6, Nomor 2, November 2018, hal 168.



Article's contents are provided on a Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons license. To see the complete license contents, please visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang menjelaskan tentang Pendidikan entrepreneurship dalam meningkatkan kemandirian santri. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang *entrepreneurship* di pesantren. Santri preneur merupakan kasus kontemporer dan parallel dengan pengembangan tipikal pesantren agri bisnis, rumah jahit dan tata rias. Pendekatan tersebut memadai untuk mendekati subjek penelitian secara interdisipliner. Penelitian ini diarahkan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap objek penelitian.¹⁴

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian.¹⁵

Penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.¹⁶ Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan cara mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Yang paling penting dalam teknik observasi adalah mengandalkan pengamatan dan juga ingatan seorang peneliti tersebut. Observasi bisa menjadi salah satu teknik dalam mengumpulkan data apabila sesuai dengan tujuan dalam penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keadaannya (*reliabilitas*) dan kevaliditasannya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks atau sesuatu yang tersusun dari berbaai proses biologis dan psikologis. Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data pabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-ha dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dan jumla respondennya sedikit atau kecil.¹⁷ Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Metode dokumentasi lebih mudah dibandingkan dengan metode-metode pengumpulan data yang lain. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diperlukan terkait penelitian.

Profil Pondok Pesantren Banyuanyar

Pondok Pesantren Banyuanyar berdiri sejak tahun 1787 M/1204 H sampai sekarang. Pondok pesantren didirikan oleh Kyai Istbat bin Ishaq beliau adalah seorang

¹⁴ Siti Robiah Adawiyah, *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sirojul Huda*, Volume 1 Nomor 2, Mei 2018, hal 4.

¹⁵ Rizal Safarudin, DKK, *Penelitian Kualitatif*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023, hal 4.

¹⁶ Fadlun Maros, *Penelitian Lapangan (field Research)*, Sumatera, 2016, hal 6.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta(Bandung:2019), hal 195.



Article's contents are provided on a Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons license. To see the complete license contents, please visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

ulama kharismatik yang terkenal kzuhudan, ketawadhuan dan kearifannya kemudian melahirkan tokoh-tokoh agama dan pengasuh Pondok Pesantren di Pulau Maduran dan Pulau Jawa. Nama “Banyuanyar” diambil dari bahasa Jawa yang berarti Air Baru. Hal itu didasari dari penemuan sumber mata air (sumur) yang cukup besar oleh Kyai Isbat. Sedangkan kata “Darul Ulum” adalah nama lembaga formal sejak tahun 1980-an.

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Memiliki visi, misi, motto dan struktur kepengurusan. Visi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yaitu “Lahirnya generasi muslim berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah”. Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yaitu”

- 1) Menyelenggarakan kegiatan Pendidikan
- 2) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan demi terciptanya insan yang berbahagia dunia akhirat

Motto Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yaitu;

تدا' کابو غائن اغیغ علم سیه منفعة سرخ تا کو دا' الله تعالی کرن کفمکه سیه ددی کاوتوغن بن کملین دنیا اخرة.

Tada' kaboenga'an angëng ělmo sě mampaat sareng tako' da' Allataala karana gapaněka sě daddi kaontongan ban kamoldja'an doennja aherat.

Artinya: Tiada kebahagiaan kecuali memperoleh ilmu yang bermanfaat dan bertakwa kepada Allah Ta'ala. Karena kedua hal itu yang dapat mengantarkan kesuksesan dan kemuliaan di dunia dan akhirat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri mempunyai program yang mengarah pada Pendidikan entrepreneurship, setiap hari santri belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, santri yang ikut kegiatan entrepreneurship adalah santri yang lulus Madrasah Aliyah (MA) yang dibentuk beberapa anggota dan diletakkan sesuai bakatnya masing-masing diantaranya:

Rumah Jahit (RJ)

Dengan adanya bantuan dari pengurus rumah jahit bahwasanya anggota atau santri yang mengabdikan akan dilatih bagaimana cara mengoperasikan mesin, mengenalkan alat-alat yang akan digunakan, cara untuk memotong membuat produk, melipat hasil yang telah diproduksi dan membungkus. Produk yang dihasilkan seperti seragam, kerudung, membuat gamis, hordel pintu dan jendela serta taplak meja. Namun ada tambahan produk yang diproduksi yakni tali rambut. Keberhasilan dalam pemasaran yakni diwaktu bazar besar, jadi memasarkan kelapangan tidak hanya didatangi santri (konsumen), minimnya dalam pemasaran yaitu dengan cara online karena yang biasa dilaksanakan dalam pemasaran hanya offline dan didaerah pesantren. Di rumah jahit biasanya setiap tahun melaksanakan pelatihan kepada anggota baru diawal menjabat atau mengabdikan dan membuka kursus pada bulan Ramadhan.

Bordir



Article's contents are provided on a Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons license. To see the complete license contents, please visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Dalam hal ini santri yang mengabdikan diri di bordir memiliki kegiatan sama halnya dengan ruma jahit karena tata cara sama dengan ruma jahit cuma di bordir ada tambahan yakni menggambar dan membordir. Produk yang dihasilkan yaitu semua jenis mukena yang dibordir. Di bordir tidak hanya memproduksi mukena akan tetapi anggota bordir dilatih untuk membordir lambang, nama baju dan baju yang ingin dikasih gambar.

Tata Rias

Mengenai tatarias anggota yang dipilih harus memiliki skill dalam menghias karena anggota tatarias harus benar-benar jeli, inovatif memiliki kemampuan dalam pemakaian gaun, kerudung dan aksesoris. Anggota tidak hanya memiliki skill dalam menghias, namun ada tambahan yaitu henna dan membuat buket. Untuk melatih mental anggota tata rias yakni oerna mengikuti pelatihan di Pamekasan di hotel Odaita.¹⁸

Agribisnis

Pertanian yang ada di Pondok Pesantren Banyuanyar Putri terdiri dari 5 anggota, 4 (empat) anggota terdiri dari pengabdian dan 1 (satu) pengurus atau yang membimbing anggota tersebut. Untuk anggota agribisnis dilatih untuk berbahasa halus dan berakhlak baik. Selain itu pengenalan tentang agribisnis, praktek, cara Nyema serta mengenalkan berbagai macam tumbuhan, cara menanam dan memanen. Setelah panen buah atau hasil tanaman dikasih ke dhalem, Sebagian dijual ke daumy (dapur umum santri) dan ada yang diproduksi sendiri seperti sawi bisa dibuat kripik sawi dan pudding sawi. Mengenai pemasaran yakni dipasarkan kesantri. Hasil dari yang ditanam seperti sawi pakcoi, sawi putih, sawi pagoda, sawi samho, tomat, timun, terong, gubis dan cabe. Anggota agribisnis dalam 1 minggu melaksanakan kajian pada hari senin, rabu dan kamis.¹⁹

Swalayan

Untuk santri yang mengabdikan diri di swalayan yakni terdiri dari 4 orang, mereka dididik atau dilatih untuk melayani konsumen, mengecek atau mendata barang yang kosong dan menambah barang, sebelum mereka beraktifitas untuk melayani konsumen yakni mereka dididik untuk bersih-bersih terlebih dahulu agar tempat dan semua produk terjaga kebersihannya.²⁰

PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Banyuanyar Putri mempunyai tujuan mendidik dan mencetak santri menjadi entrepreneur, mandiri dan santri yang berwawasan keilmuan dalam berwirausaha dan berakhlakul karimah. Hubungan pendidikan Islam *entrepreneur* adalah Individu manusia terlahir tanpa memiliki pengetahuan apapun

¹⁸ Hasil Wawancara Kepada Ela Fajariyah Selaku Penanggung Jawab Kabid Umum dan Perlengkapan.

¹⁹ Hasil Wawancara Kepada Idayati Selaku Penanggung Jawab Agri Bisnis.

²⁰ Hasil Wawancara Kepada Khatijah Selaku Penanggung Jawab Swalayan.



Article's contents are provided on a Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons license. To see the complete license contents, please visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

tetapi manusia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itulah manusia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi Pendidikan. Jadi dipondok pesantren tidak hanya diajarkan tentang akhlak, Aqidah akan tetapi juga diajarkan tentang wirausaha.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini menitikberatkan pada metode Pendidikan *entrepreneur* pada santri Pondok Pesantren Banyuanyar Putri dan bagaimana meningkatkan kemandirian santri Pondok Pesantren Banyuanyar Putri melalui Pendidikan *entrepreneurship*. Kegiatan sehari-hari yang melibatkan tanggung jawab pribadi, menjahit, melayani, menanam, memanen dan membordir merupakan pembelajaran mandiri melalui metode Pendidikan *entrepreneurship*, menjadi bukti konkrit bagaimana santri mendorong terciptanya kemandirian melalui Pendidikan *entrepreneurship*.

Santri diberikan tanggung jawab dalam mengelola aspek-aspek tertentu dalam usaha pesantren, seperti pemasaran produk dengan tetap dibawah pengawasan pengurus yang bersangkutan dalam *entrepreneurship* tersebut. Selain itu pesantren juga menyediakan pelatihan khusus kepada santri yang tertarik untuk memulai usaha atau melatih bakat mereka sendiri.

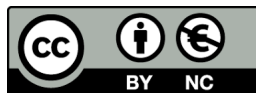
Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar menciptakan Lokasi pengabdian untuk berinovasi dan mengembangkan bakat dan kreatif mereka dengan berwirausaha. Santri didorong untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan antar sesama serta diberikan dorongan dalam membuat suatu produk untuk dijadikan usaha agar santri lebih mandiri atau Ketika keluar dari pondok pesantren tetap mandiri dan menjadi entrepreneur yang inovatif dan kreatif.

Di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri membentuk santri agar mandiri melalui *entrepreneurship* yang dibentuk berbagai lokasi untuk santri yang mengabdikan. Salah satu *entrepreneurship* yang dijalankan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri adalah rumah jahit, bordir, tatarias, swalayan dan agribisnis sehingga menghasilkan produk sesuai dengan kewirausahaannya masing-masing. Dengan adanya *entrepreneurship* tersebut dapat membentuk karakter santri yang mandiri dan berinovatif melalui *entrepreneurship* yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan *Entrepreneurship* atau dikenal dengan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan berguna bagi dirinya dan orang lain. *Entrepreneurship* dapat dimaknai sebagai suatu berfikir kreatif dan perilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Pendidikan *entrepreneurship* menjadi salah satu langkah konkrit untuk lebih memberdayakan pesantren.

Pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri merupakan salah satu pesantren yang mengimplementasikan pendidikan *entrepreneurship* bagi para santrinya. Ada beberapa bentuk keterampilan yang diberikan oleh Pondok Pesantren

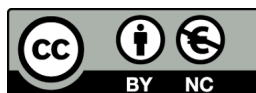


Article's contents are provided on a Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons license. To see the complete license contents, please visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Banyuanyar kepada para santrinya, diantaranya: menjahit, border, Membuat bunga uap untuk pengantin, ketrampilan berkebun sayur, terong, cabe, kelabu, siem, kacang panjang dan lain-lain. Dengan demikian, pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar ini dapat dikatakan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kemandirian santri dan melahirkan para santri yang berjiwa *entrepreneurship*.

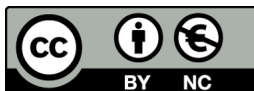
Daftar Pustaka

- Fauzi Rachmad, 2023, *Pendidikan Entrepreneurship dalam Mengembangkan Ekonomi Pondok Pesantren Ushuluddin Ngadirejo Salaman, Indonesia*.
- Fitriyah Wiwin, 2018, *Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri*, Volume 6, Nomor 2, November.
- Hasanah Farihatul, DKK, 2024, *Karakteristik dan Tujuan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship*. Vol. 01 No. 04 Edisi April - Juni.
- Hasil Wawancara Kepada Ela Fajariyah Selaku Penanggung Jawab Kabid Umum dan Perlengkapan.
- Hasil Wawancara Kepada Idayati Selaku Penanggung Jawab Agri Bisnis.
- Hasil Wawancara Kepada Khatijah Selaku Peanggung Jawab Swalayan.
- Latipah Neng, 2019, *Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman al-Burhany Purwakarta*, Volume 2 Nomor 3, September.
- Makniyah Jauharotul, 2024, *Pendidikan Entrepreneurship Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SMP Islam Terpadu A-l Imron)*, Vol. 2, No. 2, Mei.
- Margahana Helisia, 2020, *Urgensi Pendidikan Entrepreneurship dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa*, Vol. 17. No.2, September.
- Maros Fadlun, 2016, *Penelitian Lapangan (field Research)*, Sumatera.
- Mubarok Achmat, 2018, *Pendidikan Entrepreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren al-Hidayah II Sukurejo Pasuruan*, Volume 4, Nomor 1, Desember.
- Muhsyanur, DKK, 2025, *Membangun Kemandirian Ekonomi Santri Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren*, olume 3 Issue 1 March.
- Nawawi Udin, 2023, *Manajemen Pendidikan Entrepreneur dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri pada Pondok Pesantren Riyadlusharfiwalmantiq*, Vol 01 No 2 Juli.
- Rahman Abd, DKK, 2022, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Juni.
- Renaldo Rizki, 2022, *Pendidikan Entrepreneurship Pada Pndok Pesantren*, Volume I, Nomor 1, November.
- Ridwan Mohammad, 2024, *Optimalisasi Kemandirian dan Jiwa Intrepreneurship Sntri Inovasi Manajemen Peserta Didik di Pesantren Terpadu*, Volume 2, Nomor 1, Maret.
- Robiah Adawiyah Siti, 2018, *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sirojul Huda*, Volume 1 Nomor 2, Mei.



Article's contents are provided on a Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons license. To see the complete license contents, please visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Safarudin Rizal, DKK, 2023, *Penelitian Kualitatif*, Volume 3 Nomor 2.
Sugiono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
Surya Nanda Aditya, 2024, *Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Entrepreneurship pada Pondok Pesantren Mamba`ul Ulum di Mojokerto*, Volume 5 Nomor 1.



Article's contents are provided on a Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons license. To see the complete license contents, please visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>